

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah menguji dan membahas hasil analisis pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semuanya berada pada kategori baik. Variabel kesiapan kerja memiliki nilai rata-rata 81%. Variabel *soft skill* memiliki nilai rata-rata 83%. Variabel kreativitas memiliki nilai rata-rata 82%. Sedangkan variabel keaktifan berorganisasi memiliki nilai rata-rata sebesar 76%. Hasil tersebut mengartikan bahwa kesiapan kerja, *soft skill*, kreativitas, dan keaktifan berorganisasi mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang adalah baik. Namun tetap harus dipertahankan bahkan ditingkatkan agar lebih baik lagi. Karena kompresi antara variabel yang digunakan penelitian ini, variabel keaktifan organisasi memiliki nilai rata-rata terendah di antara ketiga variabel lainnya, sehingga juga harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pengorganisasian. Dengan demikian perlu adanya strategi tertentu yang dapat membangkitkan semangat keaktifan berorganisasi mahasiswa serta memberi wawasan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah hal yang cukup penting dalam proses pengembangan diri.

2. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan, variabel kreativitas (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Hal ini bermakna bahwa kreativitas yang dikembangkan dan dipelajari oleh mahasiswa memiliki dampak yang baik bagi kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, dalam proses pengembangan kemampuan kerja mahasiswa, apabila kreativitas mahasiswa diasah dan dikembangkan, maka hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk menyiapkan diri dalam bekerja dengan maksimal pula. Namun perlu untuk diperhatikan juga beberapa hal, khususnya mengenai indikator keuletan. Sebab indikator tersebut tidak memenuhi standar dalam pengujian.
3. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan variabel keaktifan berorganisasi (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam berorganisasi pada mahasiswa masih belum memberi dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, hal ini terjadi karena kesadaran akan pentingnya organisasi kemahasiswaan masih perlu diperhatikan. Juga dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan perlu disertakan juga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dunia kerja khususnya kegiatan yang mampu mengembangkan tanggung jawab, fleksibilitas, kreativitas dan keterampilan, sehingga ketika mahasiswa aktif dalam kegiatan organisasi dapat memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang mampu meningkatkan kesiapan kerja mereka juga.

4. Hasil analisis inferensial menunjukkan variabel *soft skill* (Z) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Artinya bahwa *soft skill* yang dimiliki mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang sudah memadai dalam mengembangkan kesiapan kerja. Namun perlu juga untuk diperhatikan beberapa hal khususnya *time management* karena hal tersebut dalam pengujian tidak memenuhi standar. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh sejumlah alasan, termasuk manajemen waktu yang buruk dan membuang-buang waktu untuk kegiatan yang tidak produktif.. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut perlu dibuat jadwal mandiri serta dikontrol terus menerus agar dapat menggunakan waktu sebaik mungkin dan memberi manfaat.
5. Hasil analisis inferensial menunjukkan variabel kreativitas (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *soft skill* (Z). Hal ini mau menunjukkan bahwa apabila dalam setiap proses pembelajaran baik di kampus maupun lewat inisiatif mahasiswa sendiri dapat memberi pengaruh signifikan terhadap kemampuan *soft skill* mahasiswa. Dalam proses perkuliahan hendaknya para pengajar selalu memberikan stimulus yang dapat membangkitkan kreativitas mahasiswa. *Soft skill* merupakan kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Dengan demikian pengaruh signifikan dari kreativitas terhadap *soft skill* ini menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan *soft skill* mahasiswa salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah menggali dan mengembangkan setiap strategi pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa mengeksplor kreativitas yang mereka miliki serta membuat mereka belajar untuk kreatif khususnya dalam penyelesaian masalah atau tugas yang diberikan.

6. Hasil dari analisis inferensial menunjukkan *soft skill* (Z) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel aktivitas organisasi (X2). Ini menunjukkan bahwa aktivitas organisasi memainkan peran besar. cukup penting dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa. Pengembangan *soft skill* dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah atau sarana yang dapat digunakan untuk pengembangan *soft skill* mahasiswa dengan cara setiap kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan memuat hal-hal yang mampu mengembangkan *soft skill* mahasiswa seperti intrapersonal skill yakni kemampuan untuk mengolah waktu, mengembangkan kemampuan komunikasi dan sebagainya, dan interpersonal skill yakni mengembangkan kemampuan untuk berelasi dengan orang lain, komunitas dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu keaktifan berorganisasi jangan hanya dipandang sebagai kegiatan kampus semata tetapi lebih dari pada itu yaitu bagaimana mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dapat mempelajari hal-hal yang mampu membantu dirinya untuk berkembang.
7. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa variabel *soft skill* (Z) mampu memediasi pengaruh kreativitas (X1) terhadap kesiapan kerja (Y). Artinya bahwa kreativitas yang dimiliki dan dikembangkan oleh mahasiswa memberi pengaruh yang signifikan melalui *soft skill* sebagai perantara. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kreativitas ketika mempersiapkan mahasiswa untuk masuk dalam dunia kerja melalui pengembangan *soft skill*. Disini *soft skill* merupakan suatu kemampuan mendasar bagi pengembangan kesiapan kerja mahasiswa. Walaupun *soft skill* mampu memediasi pengaruh dari kreativitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa, perlu juga untuk disadari bahwa masih banyak aspek lain yang

tidak alah penting untuk diperhatikan dalam pengembangan kesiapan kerja mahasiswa.

8. Hasil analisis inferensial menunjukkan variabel *soft skill* (Z) mampu memediasi pengaruh keaktifan berorganisasi (X2) terhadap kesiapan kerja (Y). Artinya bahwa dalam pengembangan kesiapan kerja melalui program-program dan kegiatan kemahasiswaan dapat berpengaruh dengan baik ketika kegiatan-kegiatan tersebut diseta juga dengan pengembangan *soft skill*. Aktivitas organisasi memiliki sedikit dampak pada kesiapan kerja dalam pengujian pengaruh langsung. Namun ketika aktivitas organisasi dijadikan mediator melalui *soft skill*, maka berdampak besar pada kesiapan kerja.. Hal ini menunjukkan bahwa ketika dalam ketika mengembangkan *soft skill* dalam kegiatan organisasi mahasiswa maka dengan sendirinya dapat juga mengembangkan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian keaktifan berorganisasi menjadi penting bagi kesiapan kerja ketika di dalam ornganisasi kemahasiswaan selalu membuat kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan *soft skill* mahasiswa. Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa selain variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, ada variabel lain yang juga dapat memediasi dampak keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja.

## **5.2. Saran**

Ketika sudah disimpulkan hasil analisis penelitian maka saranya adalah:

### **1. Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa**

*Soft skill* dan kesiapan kerja dipengaruhi secara signifikan oleh kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu diharapkan perguruan tinggi atau universitas akan terus berusaha untuk menginspirasi dan membekali mahasiswa untuk lebih siap untuk dunia kerja. Meningkatkan kegiatan dan menyediakan ruang yang mendorong kreativitas mahasiswa adalah hal yang harus dilakukan. Mahasiswa juga perlu memotivasi diri untuk meningkatkan dan mengasah kreativitas mereka lewat pengalaman hidup setiap hari.

### **2. Tingkatkan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan.**

Organisasi mahasiswa perlu direvitalisasi lebih lanjut oleh STIPAS Keuskupan Agung Kupang. Untuk menarik minat dan kemauan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, meskipun mereka bukan bagian dari badan pengelola organisasi kemahasiswaan, ketua bidang kemahasiswaan, yang membawahi organisasi kemahasiswaan, bekerja sama dengan Senat Mahasiswa untuk membuat program atau acara untuk mahasiswa yang membahas hasrat, kemampuan, dan keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa sesuai dengan minat dan kemampuan diperlukan. Para mahasiswa ini juga menerima pengetahuan dan keterampilan dari guru yang disesuaikan dengan minat dan tingkat keterampilan mereka.

Sangat penting untuk membangun jaringan kemampuan, minat, dan keterampilan mahasiswa sejak mereka mendaftar untuk mendukung upaya mereka. Seiring dengan perbaikan berkala, upaya jaringan perlu diperkuat dengan memberikan motivasi, kontrol, evaluasi, dan kontrol. Oleh karena itu, kolaborasi konstan diperlukan dari semua pemangku kepentingan terkait, termasuk instruktur, administrator senat mahasiswa, pemimpin STIPAS, dan mahasiswa itu sendiri.

### **3. Mengembangkan Kemampuan Mengelola Waktu**

Kemampuan manajemen waktu (*time management skill*) merupakan salah satu indikator karakteristik *soft skill* yang masih perlu diperhatikan dan diperjuangkan oleh mahasiswa STIPAS dari Keuskupan Agung Kupang. Akibatnya, Mahasiswa perlu terus mengasah keterampilan manajemen waktu mereka. Menyusun daftar tugas dan perkiraan waktu penyelesaiannya adalah salah satu pendekatan yang baik.

Mahasiswa akan mengembangkan disiplin yang lebih besar dalam metode ini. Misalnya, jangan abaikan tanggung jawab pembinaan lain atau tugas kuliah yang harus diselesaikan di kampus. Pada dasarnya, tidak ada waktu yang hilang untuk tugas-tugas yang tidak perlu ketika digunakan secara efektif untuk tujuan konstruktif setiap saat. Akibatnya, mahasiswa tidak akan pernah kesulitan karena mereka mampu menangani waktu mereka dengan baik.

### **4. Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa**

Pihak sekolah tinggi diantisipasi bahwa Anda akan secara konsisten berkontribusi pada pengembangan kandidat yang memenuhi syarat dengan menawarkan sumberdaya manusia yang baik sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memberikan bimbingan kerja secara profesional pada mahasiswa. Diharapkan juga

untuk secara konsisten menawarkan umpan balik konstruktif mengenai perolehan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tempat kerja khususnya berdasarkan perkembangan global saat ini, sehingga mahasiswa dapat terus mengimbangnya dengan senantiasa meningkatkan kesiapan kerja mereka.

## **5. Untuk Kepentingan Penelitian**

Calon peneliti diharapkan untuk memanfaatkan hasil penelitian sebagai titik acuan dan analisis komparatif. Faktor-faktor dalam penelitian ini dengan hasil yang dapat diabaikan, seperti variabel organisasi mahasiswa yang berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa, dapat dikaji ulang pada penyelidikan selanjutnya. Upaya penelitian lebih lanjut dapat menggabungkan atau mengganti variabel independen yang diperiksa dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi soft skill dan persiapan kerja mahasiswa.

Untuk Akademisi dan peneliti selanjutnya diantisipasi untuk menggunakan temuan penelitian ini sebagai titik acuan untuk analisis komparatif. Meneliti ulang variabel penelitian yang berpengaruh tidak signifikan, seperti pada variabel keaktifan berorganisasi terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa, yang memungkinkan untuk diteliti pada penelitian berikutnya. Upaya penelitian lebih lanjut dapat menggabungkan atau mengganti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *soft skill*, dan kesiapan kerja mahasiswa.